

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
BIDANG PENDIDIKAN DI DESA GUNUNG BUNGSU
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Oleh: Yelinda Eka Putri

yelinda.eka2779@student.unri.ac.id

Pembimbing: Nurhamlin

nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Kampus Universitas
Bina Widya Jl. HR Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 telpon. FAX 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 56 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan pelaksanaan PKH bidang pendidikan berdasarkan data pada indikator tepat sasaran, tepat penggunaan dan tepat jumlah berada pada kualitas tepat pada frekuensi 56 responden dengan persentase 100,0%. Faktor komunikasi yang mempengaruhi pelaksanaan PKH bidang pendidikan berdasarkan indikator transmisi berada pada kualitas baik dengan persentase 73,2%, indikator kejelasan berada pada kualitas baik dengan persentase 100,0% dan indikator konsistensi berada pada kualitas baik dengan persentase 69,6%. Berdasarkan hasil uji korelasi didapati nilai *pearson product moment* sebesar 0,782 angka probabilitas sebesar 0,00. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,782 dimana terletak pada rentang 0,6 – 0,79 (tinggi).

Kata Kunci: Komunikasi, Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

*FACTORS INFLUENCING THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) IN THE EDUCATION SECTOR
IN GUNUNG BUNGSU VILLAGE, XIII KOTO KAMPAR DISTRICT,
KAMPAR REGENCY*

By: yelinda eka putri

yelinda.eka2779@student.unri.ac.id

Supervisor: Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

*Departement Of Sociology, Faculty Of Social And Political Sciences,
Campus Universitas Riau
Bina Widya Jl. HR Soebrantas KM 12.5 Simpang
Baru Pekanbaru 28293 telp. FAX 0761-63272.*

ABSTRACT

This research was conducted in Gunung Bungsu Village, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency. The purpose of this study is (1) to find out the implementation of the Program Keluarga Harapan (PKH) of education sector.(2) and to determine the factors that influence the implementation of Program Keluarga Harapan (PKH). This study used a descriptive quantitative research method, totaling 128 people with a sample of 56 respondents selected by using simple random sampling technique. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of Program Keluarga Harapan (PKH) in education sector is based on indicator data on the right target, right use and right amount are in good quality with a frequency of 56 respondents with a proportion of 100.0%. Communications factors that influence the implementation of Program Keluarga Harapan (PKH) in education sector based on indicators transmission are in good quality with a proportion of 73.2%. The clarity indicators are in good quality with a proportion of 100.0%. consistent indicators are in good quality with a proportion 69.6%. Based on the calculation results of the correlation test, it was found that the Pearson product moment value was 0.782, the probability number was 0.00. The correlation coefficient value was 0.782 which lies in the range 0.6 – 0.79(high).

Keywords: Communication, The implementation of Program Keluarga Harapan (PKH)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki masalah dibidang social ekonomi khususnya masalah kemiskinan. Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) secara teknik dijalankan berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 42/ HUK/ 2007 tentang Program Keluarga Harapan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program Keluarga Harapan (PKH) ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial selaku instansi pemerintah yang bergerak dibidang sosial.

PKH sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat sangat miskin yang mendapatkan bantuan di bidang pendidikan dan kesehatan yang berfungsi untuk mengentaskan kemiskinan. Program bantuan jaminan sosial ini telah dilakukan di negara-negara di seluruh dunia seperti Amerika, India, dan China. Program jaminan sosial ini lebih sering disebut dengan Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Program-program yang sudah dijalankan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan ternyata selama ini belum mampu memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat. Terkait dengan masalah pemerataan dan peningkatan kesejahteraan rakyat

yang masih menjadi persoalan yang berlarut-larut, untuk mewujudkan pembangunan nasional, Alhasil Program Keluarga Harapan (PKH) dicanangkan pemerintah sebagai bagian dari pengentasan kemiskinan berbasis rumah tangga. Rancangan PKH untuk membantu para penduduk miskin dari kluster terbawah berupa dalam bentuk bantuan bersyarat.

Pada Program Keluarga Harapan (PKH) melalui pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga miskin atau keluarga sangat miskin sekaligus untuk mengurangi angka pekerja anak di bawah umur serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Dengan adanya PKH upaya pemerintah dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) maupun Angka Partisipasi Murni (APM) pendidikan yang berdampak dalam peningkatan pencapaian tujuan pembangunan atau Millenium Development Goals (MDGs).

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting yang harus ada dalam kehidupan manusia, ini bermaksud bahwa setiap orang mempunyai hak untuk selalu dapat

berkembang dalam pendidikan. Melalui Program Keluarga Harapan di bidang pendidikan diharapkan sesuai dengan tujuan akhir dari Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak yang tergolong kelompok miskin yaitu khususnya tingkat SD, SMP dan SMA. Adapun gejala-gejala yang ditemukan di tempat penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah :

1. Jumlah penduduk miskin yang terus bertambah setiap tahunnya di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Terdapat anak-anak yang putus sekolah sebelum menamatkan

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah sebagaimana yang di kemukakan di atas, maka penulis dalam penelitian ini menerapkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah bentuk pengaplikasian Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan di Desa Gunung Bungsu Kec XIII Koto Kampar Kab Kampar?

wajib belajar 12 tahun, padahal anak tersebut berasal dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3. Belum meratanya penerimaan bantuan PKH yang disebabkan oleh pengawasan yang kurang dari para pendamping PKH atau pemerintah setempat.
4. Selain itu ada juga penerima PKH yang menggunakan dana tersebut diluar tujuan PKH.

Melihat dari permasalahan yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*”

- 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan di Desa Gunung Bungsu Kec XIII Koto Kampar Kab Kampar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seperti apa bentuk pengaplikasian Program Keluarga Harapan (PKH) bidang pendidikan di Desa

Gunung Bungsu Kec XIII Koto
Kampar Kab Kampar

- 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Keluarga

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian skripsi diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat penelitian, diantaranya:

1. Manfaat akademis (Teoritis)
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang sosial (masyarakat) dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Manfaat praktis (Sosial)
Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sebuah landasan kepada masyarakat dalam memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seperti apa

Harapan (PKH) bidang pendidikan di Desa Gunung Bungsu Kec XIII Koto Kampar Kab Kampar

pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, serta dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan PKH.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Tentang Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tidak tercukupinya kebutuhan dasar, akan tetapi berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kurangnya pendapatan tidak hanya membuat ketidakmungkinan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga tidak memungkinkan untuk memenuhi

standar rata-rata di bidang-bidang seperti pendidikan dan kesehatan masyarakat. Seseorang dianggap miskin jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sosialnya yang terbatas sambil mempertahankan standar hidup yang sebanding dengan kelompoknya. Selain itu mereka tidak dapat menggunakan tenaga mental atau fisiknya untuk digunakan dalam kelompok tertentu.

Brendley dalam (Elly.M.Setiadi,2011) kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Bentuk-bentuk kemiskinan menjadi beragam ketika dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Kuncoro (2010), kemiskinan antara lain disebabkan oleh sebagai berikut: 1).Secara makro, kemiskinan itu dapat terjadi akibat adanya perbedaan dalam pola pemilikan sumber daya yang mengakibatkan terjadinya distribusi pendapatan yang tergolong timpang, sementara sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah hanya dimiliki oleh penduduk yang tergolong miskin. 2). Kemiskinan bisa terjadi akibat munculnya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia dan mengakibatkan kualitas sumber daya manusia yang juga langsung rendah, sehingga produktivitasnya juga akan rendah, upahnya pun rendah. 3).

Adanya perbedaan akses dan modal bisa memicu kemiskinan.

Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people centered, participatory, empowerment and sustainable adalah pengertian dari pemberdayaan masyarakat. Konsep-konsep pembangunan yang dibuat dengan model pemberdayaan masyarakat bukan hanya semata-mata untuk mencukupi kebutuhan dasar (basic need) masyarakat, akan tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut Slamet dalam (M. Answar 2014:49-50) Menekankan bahwa memberikan orang kemampuan untuk membangun diri mereka sendiri dan untuk meningkatkan kehidupan mereka dan keluarganya adalah inti dari pemberdayaan. Dalam konteks ini, kapabilitas mengandung arti semangat, mampu melakukan kerjasama, mampu mengambil keputusan, dan mampu berani dalam mengambil resiko, bisa mencari berita, dan mampu bertindak mandiri adalah semua aspek dari pemberdayaan.

PKH

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) bisa dikatakan sebagai program perlindungan sosial berupa pemberian bantuan uang secara langsung kepada penduduk yang rumah tangganya miskin dan bagi untuk anggota yang termasuk keluarga RTM diharuskan untuk memenuhi segala syarat dan ketentuan berlaku yang telah ditetapkan. Program ini, memiliki tujuan untuk mengurangi beban RTM dalam jangka pendek dan diharapkan bisa memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan, itu dalam jangka panjang.

2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan utama dari PKH adalah bisa mengurangi kemiskinan serta meningkatnya kualitas sumber daya manusia, khususnya masyarakat miskin. Tujuan ini juga merupakan upaya percepatan pencapaian target MDGs. Dalam pelaksanaannya PKH memiliki tujuan untuk menurunkan dan memutus mata rantai kemiskinan, serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan merubah kebiasaan RTM yang tergolong kurang dalam peningkatan kesejahteraan.

3. Kriteria Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH

Pada buku Pedoman Pelaksanaan PKH dijelaskan bahwasanya Program Keluarga Harapan merupakan sebuah program yang memberikan bantuan

sosial dengan syarat yang telah ditetapkan kepada keluarga miskin yang ditunjuk sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Kriteria KPM PKH yaitu kelompok keluarga yang miskin dan memenuhi salah satu syarat berikut:

Kriteria komponen pendidikan meliputi :

- a) Anak SD/MI sederajat
- b) Anak SMP/MTS sederajat
- c) Anak SMA/MAN sederajat
- d) Anak usia 6 tahun (enam) sampai dengan 21(dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

Calon peserta PKH harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Sosial. Dengan menggunakan data masyarakat miskin dari hasil pendataan rumah tangga miskin oleh BPS, kemudian data tersebut di olah dan diseleksi oleh pusat guna memperoleh calon peserta PKH.

Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Ki Hajar Dewantara (dalam Munib,2016) menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya usaha yang dilakukan manusia supaya tumbuhnya budi pekerti yang luhur (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Crow and Crow dalam (Munib,2016)

mengatakan bahwasanya pendidikan merupakan suatu proses yang memuat berbagai hal yang sesuai dengan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan membantu mewariskan adat dan budaya serta pranata sosial dari yang dulu ke yang sekarang. Sekolah adalah pekerjaan yang sadar dan diatur untuk membuat uadar belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan dunia lain yang ketat, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan dan tidak perlu bantuan dari siapapun itu., masyarakat, dan negara.

Tabel 2.1
Komponen Pendidikan PKH
Gunung Bungsu

No.	Komponen Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	67	46.2
2	SMP	33	22.7
3	SMA	45	31.1
Total		145	100.0

Sumber : Kantor Kepala Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PKH

Suatu program pembangunan dapat dikatakan berhasil jika didukung oleh komunikasi dua arah. Sehebat apapun program yang dijalankan kalau ada proses komunikasi yang tidak lancar, itu akan mengakibatkan pada

kegiatan pembangunan atau pemberdayaan yang dilakukan menjadi tidak lancar. Komunikasi dalam hal ini adalah kecekatan para pekerja dalam menyampaikan berita yang tepat dan konsisten dalam rangka pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

Pendapat George C. Edward III tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan atau kebijakan penduduk ialah komunikasi (communication), sumber daya (resources), disposisi (disposition,) dan struktur birokrasi. Dalam skripsi ini peneliti akan mengambil satu variabel yaitu komunikasi, karena komunikasi dianggap sudah bisa mewakili faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PKH. Selain itu variable komunikasi juga sederhana dan lebih mudah untuk mengoperasionalkannya.

Komunikasi adalah sebuah cara dalam menyampaikan pengetahuan informasi melalui seorang penggagas program kebijakan kepada petugas kebijakan (*implementor*). Komunikasi yang berjalan efektif akan menciptakan kesamaan pandangan dan pemikiran antara pembuat dan para pelaksana kebijakan mengenai arti, maksud, tujuan dan sasaran dari kebijakan yang akan dilaksanakan.

Komunikasi ini memiliki berbagai macam indikator dalam penelitiannya, diantaranya adalah Transmisi, Kejelasan dan Konsistensi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar maupun tempat-tempat tertentu sesuai kesepakatan penulis dan subjek atau informan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian kuantitatif dapat memberikan kesimpulan lebih tepat dan sesuai fakta yang terjadi di lapangan.

Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden yang merupakan peserta PKH di Desa Gunung Bungsu dengan melakukan penyebaran kuesioner .

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak kedua yang dalam hal ini data dari Kantor Kepala Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner ialah sebuah instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan secara

tertulis kepada responden untuk dijawab, pernyataan yang diberikan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar pernyataan bisa terjawab dengan sesungguhnya.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dimana dilakukan dengan pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena yang sedang diteliti

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, menurut (Sugiyono, 2014) dokumen adalah sekumpulan tulisan ataupun peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk seperti tulisan, foto, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) sebuah daerah atau tempat yang terdiri atas objek atau subyek dan mempunyai kuantitas ataupun karakteristik tertentu adalah pengertian dari populasi. (KPM) program keluarga harapan (PKH) menjadi populasi dalam penelitian ini. Mereka yang berdomisili di Desa Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang seluruhnya berjumlah 128 KPM.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:82) sampel sendiri adalah bagian dari populasi yang memiliki karakter yang

mirip dengan populasi tapi hanya berjumlah sedikit dibandingkan populasi. Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengambilan sampel pada penelitian ini. Dalam menghitung besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dan didapat hasil 56 KPM.

Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata dalam (Idrus 2009:77) variabel didefinisikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi (x) dan pelaksanaan PKH (y)

3.8 Teknik Analisis Data

SPSS (statistical program for sosial science) adalah sebuah aplikasi untuk menganalisis data statistic. SPSS ini digunakan untuk membuat laporan berbentuk tabel, grafik (chart), diagram (plot) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis yang kompleks, dalam menganalisis data penulis menggunakan aplikasi SPSS 25. Teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *korelasi product moment* dengan tujuan untuk menemukan kekuatan hubungan dan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Variabel Komunikasi Transmisi

Tabel 5.8

Distribusi Responden Berdasarkan Transmisi Secara Keseluruhan

No.	Transmisi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	41	73,20
2.	Sedang	15	26,80
3.	Buruk	0	0,00
Total		56	100.00

Sumber : Olahan data lapangan, 2023

Hasil analisis transmisi secara keseluruhan pada tabel 5.8 berdasarkan data pernyataan pada indikator transmisi diketahui sebanyak 41 responden dengan persentase 73.2% berjalan dengan baik. Berarti transmisi pada pelaksanaan ini berjalan dengan baik, terlihat dari jawaban para responden.

Kejelasan (Clarity)

Tabel 5. 10

Distribusi Responden Berdasarkan Kejelasan Secara Keseluruhan

No	Kejelasa n	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	56	100,00
2.	Sedang	0	0,00
3.	Buruk	0	0,00
Total		56	100,00

Sumber : Olahan data lapangan, 2023

Hasil analisis kejelasan secara keseluruhan pada tabel 5.10 berdasarkan data pernyataan pada

indikator kejelasan diketahui sebanyak 56 responden dengan persentase 100.0% berjalan dengan baik. Jadi kejelasan dalam melaksanakan program dalam kategori baik.

Konsistensi

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Konsistensi Secara Keseluruhan

No.	Konsistensi	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	39	69.6
2.	Sedang	17	30.4
3.	Buruk	0	0.0
Total		56	100.0

Sumber : Olahan data lapangan, 2023

Hasil analisis konsistensi secara keseluruhan pada tabel 5.12 berdasarkan data pernyataan pada indikator konsistensi diketahui sebanyak 39 responden dengan persentase 69.6% berjalan dengan baik.

Variabel Pelaksanaan PKH

Tepat Sasaran

Mengenai pernyataan tepat sasaran secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.14
Distribusi Responden Berdasarkan Tepat Sasaran Secara Keseluruhan

No.	Tepat	Frekuensi	Persentase
-----	-------	-----------	------------

	Sasaran		(%)
1.	Tepat	56	100,00
2.	Kurang Tepat	0	0,00
3.	Tidak Tepat	0	0,00
Total		56	100,00

Sumber : Olahan data lapangan, 2023

Hasil analisis tepat sasaran secara keseluruhan pada tabel 5.14 berdasarkan data pernyataan pada indikator tepat sasaran diketahui sebanyak 56 responden dengan persentase 100.0% menyatakan Tepat.

Tepat Penggunaan

Mengenai pernyataan tepat penggunaan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.16
Distribusi Responden Berdasarkan Tepat Penggunaan Secara Keseluruhan

No.	Tepat Penggunaan	F	(%)
1.	Tepat	56	100,00
2.	Kurang tepat	0	0,00
3.	Tidak tepat	0	0,00
Total		56	100,00

Sumber : Olahan data lapangan, 2023

Hasil analisis tepat penggunaan secara keseluruhan pada tabel 5.16

berdasarkan data pernyataan pada indikator tepat penggunaan diketahui sebanyak 56 responden dengan persentase 100.0% menyatakan Tepat.

Tepat Jumlah

Mengenai pernyataan tepat jumlah secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 18

Distribusi Responden Berdasarkan Tepat Jumlah Secara Keseluruhan

No	Tepat Jumlah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat	56	100,00
2.	Kurang tepat	0	0,00
3.	Tidak tepat	0	0,00
Total		56	100,00

Sumber : Olahan data lapangan, 2023

Hasil analisis tepat jumlah secara keseluruhan pada tabel 5.18 berdasarkan data pernyataan pada indikator tepat jumlah diketahui sebanyak 56 responden dengan persentase 100.0% menyatakan Tepat.

Hasil Analisis Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi dengan pelaksanaan PKH maka digunakan analisis korelasi. Berikut panduan yang digunakan untuk memberikan interpretasi kepada korelasi

komunikasi terhadap pelaksanaan PKH dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5.20

Korelasi Komunikasi dengan Pelaksanaan PKH Correlations

		Komunikasi (x)	Pelaksanaan PKH (y)
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Pelaksanaan PKH	Pearson Correlation	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan besarnya koefisiensi hasil uji korelasi pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa antara komunikasi dan pelaksanaan PKH dibidang pendidikan memiliki hubungan positif yang signifikan . untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dapat dilakukan dengan memperhatikan angka koefisiensi korelasi pada tabel 5.19. Berdasarkan nilai koefisiensi maka

hubungan antara komunikasi dan pelaksanaan PKH berada pada kategori tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapat hasil pelaksanaan PKH khususnya dibidang pendidikan berdasarkan data pada indikator pelaksanaan PKH (tepat sasaran, tepat penggunaan dan tepat jumlah) secara keseluruhan berada pada kualitas tepat. indikator tepat sasaran sebanyak 56 responden dengan persentase 100,00% menyatakan tepat, indikator tepat penggunaan sebanyak 56 responden dengan persentase 100,00% menyatakan tepat. Dan indikator tepat jumlah sebanyak 56 responden dengan persentase 100,00% menyatakan tepat.
- 2) Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PKH bidang pendidikan dalam hal ini faktor komunikasi berdasarkan data pada indikator komunikasi (transmisi, kejelasan dan konsistensi) secara keseluruhan berada pada kualitas baik. Indikator transmisi sebanyak 41 responden dengan persentase 73,20% berjalan dengan baik. Indikator kejelasan sebanyak 56 responden dengan persentase 100,00% berjalan dengan baik.

Dan terakhir indikator konsistensi sebanyak 39 responden dengan persentase 69,60% berjalan dengan Rbaik. Dari semua indikator pada variabel komunikasi indikator kejelasan (clarity) menjadi indikator yang paling mempengaruhi pelaksanaan PKH yaitu sebanyak 100,00%. Berdasarkan hasil analisis uji *korelasi product moment* terdapat hubungan antara komunikasi dan pelaksanaan PKH dengan korelasi 0,782. Adapun tingkat hubungan antara kedua variabel ini adalah tinggi. Hasil uji ini, peneliti menemukan ada faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan PKH yang terdiri dari faktor disposisi, sumber daya ataupun birokrasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, maka penulis memberikan saran sehubungan dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PKH bidang pendidikan. Adapun saran yang diberikan diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- 1) Diharapkan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan kelompok sasaran PKH agar dapat

mempertahankan tugas dan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggung jawab supaya tujuan dari kebijakan tercapai.

- 2) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain selain komunikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan PKH.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiyanto Indiahono. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analiys*. Yogyakarta: Gava Media

Elly M. Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Joko Widodo. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia. Hal 97.

Kuncoro,M. 2010. *Ekonomi Pembangunan : Masalah, Kebijakan dan Politik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

M. Answar. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung:Alfabeta

Munib, Akhmad, dkk..2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Edisi Revisi). Semarang: Unnes Pers. (Pendidikan).

Noor, Munawar. (2011). "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, Hal 87-88.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabet.

Suharto, Edi, dkk. (2012). *Program Keluarga Harapan: Menolong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa*. *Jurnal Aspirasi*, Vol. 3. No.1. Hal 18-21.